

Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas 10 di MAN 3 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024

Lail Septia Aidah¹, Mohamad Ali²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹g000200068@student.ums.ac.id

Abstrak

Pendidikan pada era modern ini memiliki keterkaitan yang erat dengan kemajuan teknologi, yang menjadi salah satu aspek utama. Dalam konteks Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) abad ke-21, guru diharapkan untuk memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah implementasi pembelajaran berbasis digital serta untuk menelaah kelebihan, dan kendalanya. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertempat di MAN 3 Sragen. Setelah data terkumpul penulis menganalisis data melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MAN 3 Sragen saat ini menggunakan media digital untuk mengajar, seperti *PowerPoint*, *Quizizz*, *Google Forms*, dan *YouTube*. Kelebihan dari pembelajaran berbasis digital pada MAN 3 Sragen yaitu kemampuan untuk menggambarkan materi dengan lebih baik, mengurangi penggunaan kertas, dan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, kendala yang dihadapi oleh guru termasuk masalah teknis seperti mati lampu, yang memerlukan solusi alternatif untuk terus mempelajari..

Kata kunci: *Implementasi, Pembelajaran, Era Digital, SKI*

Pendahuluan

Pendidikan adalah landasan utama bagi pembangunan suatu negara (Assya'bani, 2022). Apalagi pendidikan di era moden ini sangat berkaitan erat dengan kemajuan teknologi yang menjadi salah satu aspek terpenting (Siddik & Mahariah, 2023). Tepatnya pada Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) abad-21 yang mampu mendorong langkah-langkah yang inovatif dalam sektor pendidikan (Rasyid, 2018). Pada abad ke-21 ini terjadi transformasi yang belum pernah terjadi sebelumnya yang berkaitan dengan gaya hidup, pekerjaan, dan pendidikan yang ternyata dipicu oleh kemajuan pesat dari dalam teknologi (Rizki Zakiyah Nur Rohmah et al., 2021).

Pada tahun 2020 Badan Pusat Statistik Indonesia melaporkan bahwa populasi Indonesia telah memiliki akses internet sebagai bentuk dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Angka ini terus meningkat, menandakan akses internet yang semakin luas di kalangan masyarakat (Agustina, 2021). Selain itu, data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2021, lebih dari 60% siswa di seluruh Indonesia memiliki akses ke internet. Hal ini menandakan bahwa teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa (Siddik & Mahariah, 2023). Oleh karena itu, implementasi pembelajaran berbasis digital relevan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang dibutuhkan dalam era modern (Dayu et al., 2022).

Sebagai respons terhadap era digital ini, MAN 3 Sragen memutuskan untuk menggunakan pembelajaran digital dalam mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Sejarah Kebudayaan

Islam (SKI) merupakan kumpulan peristiwa penting dari masa lampau yang melibatkan tokoh-tokoh Muslim. Dalam proses pembelajaran materi SKI, siswa tidak hanya diminta untuk menghafal sejarah perkembangan Islam dan tokoh-tokoh berpengaruh pada zamannya, tetapi juga diharapkan dapat menarik teladan dan pesan moral yang terkandung dalam materi tersebut (Dayu et al., 2022). Hal ini juga terlihat dari istilah "sejarah" yang dalam bahasa Arab juga dikenal sebagai "tārīkh", yang secara harfiah dapat diartikan sebagai "ketentuan masa". Secara terminologi, istilah ini mengacu pada catatan atau keterangan tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu atau yang masih berlangsung (Munfarida & Fitri, 2023). Kata "budaya" berasal dari dua kata, yakni "budi" dan "daya". Ketika kedua kata ini digabungkan, mereka membentuk istilah "budidaya", yang menggambarkan usaha untuk memproduksi dan meningkatkan sesuatu agar menjadi lebih baik dan berguna bagi kehidupan (Arwitaningsih et al., 2023). Dengan demikian, Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami sebagai bentuk subjek yang mengulas tentang catatan kehidupan Rasulullah SAW dan para sahabat sebagai contoh utama atau suri tauladan yang patut diteladani, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial (Anwar & Daulai, 2023).

Namun dalam kenyataannya, sebelumnya telah ditemukan permasalahan di kelas 10 pada mata pelajaran SKI ini. Masalah tersebut berkaitan dengan keaktifan siswa yang rendah dalam pembelajaran SKI dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah (Ramadhan & Tarsono, 2020). Masalah yang ditemukan tersebut, selaras dengan permasalahan yang ditemukan pada penelitian lain bahwasanya pada pembelajaran SKI terjadi interaksi yang rendah dalam proses belajar mengajar dan pembelajaran terjadi satu arah yang mengakibatkan peran guru sangat dominan dan siswa menjadi pasif untuk terlibat (Qodrina et al., 2023). Bahkan penelitian yang lain menemukan permasalahan berupa 65% murid kelas 10 mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran SKI.

Siswa menganggap materi sejarah kebudayaan sulit untuk dipahami. Dengan demikian, peneliti melakukan pengkajian lebih mendalam tentang kompleksitas materi SKI (Manidhom & Rahmawati, n.d.). Ternyata, bagi sebagian siswa, materi sejarah kebudayaan Islam memiliki karakteristik yang kompleks dan abstrak (Fauziah et al., 2022). Seperti cakupan materi yang berkaitan dengan kondisi sosial, politik, dan ekonomi pada waktu tertentu. Hal inilah yang membuat siswa menghadapi kesulitan untuk memahami hubungan antara peristiwa sejarah dengan konteksnya (Rohman et al., 2023). Namun, sumber daya tambahan seperti gambar, video, dan artefak sejarah sering kali tidak tersedia secara fisik di lingkungan kelas. Sehingga membuat keterbatasan siswa dalam pengalaman belajar secara langsung (Laelah et al., 2021).

Pembelajaran berbasis digital dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan pengalaman belajar siswa (Munfarida & Fitri, 2023). Selain itu, implementasi pembelajaran berbasis digital juga mampu membuka jalan untuk meningkatkan keterampilan teknologi siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan masa depan (Dewi et al., 2019). Meskipun dalam kenyataannya, pembelajaran berbasis digital ini, tentunya masih memiliki kekurangan dalam proses pembelajaran (Ma'rufi et al., 2024). Seperti, tidak semua guru memahami tentang teknologi dan tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan koneksi internet yang diperlukan untuk pembelajaran berbasis digital. Keterbatasan ini dapat menyebabkan kesenjangan aksesibilitas dan menyulitkan bagi siswa yang tidak memiliki perangkat atau akses internet yang memadai (Mardiyah et al., 2023).

Untuk mendukung gagasan dalam penelitian ini, diperlukan penelitian terdahulu sebagai penguat argumen terkait implementasi pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran SKI di kelas 10 MAN 3 Sragen. Hasil penelitian tentang pembelajaran di era digital, terdapat 82% pendidik telah mengakui bahwa teknologi mampu meningkatkan keterlibatan siswa pada saat

proses pembelajaran. Selain itu, terdapat 76% pendidik percaya bahwa teknologi telah meningkatkan kemampuan literasi digital siswa yang ternyata berimbas pada pentingnya kemampuan kerja mereka di masa depan (Subroto et al., 2023).

Berdasarkan hubungan teori dengan masalah yang ditemukan, maka memerlukan upaya atau tindak lanjut yang tepat. Tindak lanjut tersebut berupa pegintegrasian pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran SKI terhadap siswa kelas 10 dengan mempertimbangkan potensi positif pembelajaran berbasis digital. Implementasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi siswa kelas 10 di MAN 3 Sragen, baik dalam pemahaman materi maupun pengembangan keterampilan teknologi. Untuk itu, secara garis besar rumusan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini terfokus pada studi deskriptif kualitatif mengenai upaya implementasi pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran SKI, hingga kelebihan dan kendala dari implementasi pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran SKI mampu dikaji.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mengungkap gejala yang ada dan memahami fenomena di balik gejala tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dari individu atau pelaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data mengacu pada prosedur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari objek yang akan diteliti. Data penelitian berasal dari informan atau objek penelitian, sedangkan data sekunder berasal dari literatur, seperti buku, jurnal, atau yang lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis data dengan tiga tahapan, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data. Subjek yang di wawancara untuk keperluan penelitian yang sangat berperan penting adalah Guru Pendidikan Agama Islam pengampu kelas 10 yaitu Ibu Fadia. Peneliti melaksanakan observasi di lokasi yang diteliti adalah di Sekolah MAN 3 Sragen. (Fadli, 2021).

Hasil

Pada era yang sudah berbasis digital ini, pendidikan semakin menerapkan teknologi yang berupa informasi dan komunikasi ke dalam setiap mata pelajaran. Penggabungan ini memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan yang lebih besar, meningkatkan kemampuan mereka, dan membuat belajar lebih mudah bagi mereka. Untuk menangani kendala pendidikan pada era digital, kepala sekolah dan stafnya harus memastikan bahwa siswa dan siswa dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan mengikuti perkembangan zaman, termasuk perkembangan teknologi. Selain itu, seiring berjalannya waktu, masalah baru muncul yang membutuhkan sistem pembelajaran yang efektif. Sistem pendidikan di Indonesia sangat beragam, dan setiap sekolah atau mata pelajaran menggunakan pendekatan yang berbeda. Peran kepala sekolah dan jajarannya sangat penting dalam memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran agar efektif dalam membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan sederhana. Contohnya, guru yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) salah menentukan metode pembelajaran yang tepat, itu akan berdampak pada proses pembelajaran yang ideal dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Pengampu kelas 10 yaitu Ibu Fadia menjelaskan salah satu sistem pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada MAN 3 Sragen ini Pembelajaran berbasis digital Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) telah dilakukan sejak sekitar dua tahun yang lalu sejak awal pengajaran oleh responden. Pada saat proses belajar mengajar guru menggunakan *Powerpoint*, *Quizizz*, *Google Forms*, dan *Youtube* digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif

dan efektif. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui *Google Forms* dan ujian berbasis *e-learning* yang menggunakan perangkat digital. Dengan menggunakan perangkat digital dapat memudahkan guru untuk menilai karena dengan adanya perangkat digital setelah selesai mengerjakan ujian siswa dapat melihat langsung nilai yang diperoleh dan juga dapat mengurangi penggunaan kertas.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) termasuk bagian penting dari Pendidikan Agama dan sangat penting bagi pendidik untuk mengajarkannya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pelajaran SKI tidak hanya mengajarkan tentang bagaimana pertumbuhan dan perkembangan Islam dari zaman Nabi Muhammad sampai sekarang, tetapi juga menjadi ibrar yang istimewa untuk dipelajari. Akibatnya, seorang pendidik harus benar-benar memahami mata pelajaran yang diajarkan dan memiliki metode mengajar yang efektif. Selain itu, mereka harus menggunakan metode serta media belajar yang inovatif dan disesuaikan dengan zaman sekarang pada era digital ini, agar siswa merasa senang ketika belajar dan pelajaran dapat diterima dengan mudah. Seorang pendidik harus memiliki tiga kemampuan mengajar, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran siswa, yang mencakup:

a) Memahami siswa.

Memahami siswa adalah kunci utama dalam proses pendidikan. Ketika seorang pendidik benar-benar memahami siswanya, ia dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan holistik setiap siswa. Dengan memahami latar belakang sosial, budaya, dan emosional siswa, seorang pendidik dapat merancang pengalaman pembelajaran yang relevan dan menarik. Oleh karena itu, memahami siswa bukanlah hanya tentang mengajarkan materi, tetapi juga tentang menciptakan ikatan yang kuat antara pendidik dan siswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan efektif. Dengan pemahaman yang mendalam tentang siswa, seorang pendidik dapat memilih metode pengajaran yang efektif, mengidentifikasi kendala belajar yang mungkin dihadapi siswa, dan memberikan dukungan yang tepat. Selain itu, kemampuan dalam memahami siswa juga memungkinkan seorang pendidik untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan minat siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pencapaian akademik mereka.

b) Merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Seorang pendidik harus memiliki kemampuan yang kuat dalam mengajar, yang meliputi kompetensi pedagogik untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran. Kemampuan merancang pembelajaran mencakup kemampuan untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran, serta mempertimbangkan gaya belajar dan kebutuhan individu siswa. Sementara itu, kemampuan melaksanakan pembelajaran mencakup keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, memfasilitasi diskusi dan interaksi yang berarti, serta mengelola kelas dengan baik. Dengan memiliki kompetensi pedagogik yang kuat, seorang pendidik dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

c) Menilai pembelajaran.

Menilai pembelajaran merupakan langkah penting dalam proses pendidikan yang memungkinkan pendidik untuk mengukur pemahaman siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan memiliki kemampuan menilai pembelajaran secara efektif, seorang pendidik

dapat mengadopsi berbagai metode evaluasi yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

- d) Membantu siswa memaksimalkan potensinya. Kemampuan seorang guru untuk mengatur pembelajaran anak-anak mereka dikenal sebagai kompetensi pedagogik. Ditunjukkan juga kemampuan pedagogik dalam membantu, membimbing, dan memimpin siswa. Dengan kemampuan ini, seorang guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.
2. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku seorang guru yang patut diteladani dan dicontoh oleh siswa, memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi mereka sendiri, dan yang paling penting, seorang guru yang berkepribadian harus taat kepada Tuhan. Ketaatan ini tidak hanya tercermin dalam ibadah, tetapi juga dalam tindakan sehari-hari. Dengan demikian, kompetensi kepribadian bukan hanya tentang bagaimana seorang guru berinteraksi dengan siswa, tetapi juga tentang bagaimana mereka menjalani kehidupan mereka secara keseluruhan.
3. Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dengan siswa, orang tua/wali, guru, dan masyarakat sekitar. Guru harus memiliki kompetensi sosial, yang berarti mereka harus dapat menunjukkan dan berinteraksi sosial dengan orang lain, sesama guru, dan kepala sekolah, serta dengan masyarakat secara keseluruhan. Seorang guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu membangun hubungan yang positif dan kooperatif dengan rekan kerja mereka di sekolah. Mereka dapat berkolaborasi dengan sesama guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik juga dapat berinteraksi dengan kepala sekolah dengan sikap yang profesional dan saling menghormati. Mereka dapat berkomunikasi secara terbuka dan jujur mengenai berbagai hal terkait dengan pengembangan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan. Di luar lingkungan sekolah, guru yang berkualitas juga dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk orang tua siswa.

Berdasarkan temuan lapangan, peneliti mengolah data dan menghasilkan analisis, yaitu:

a. Pembekalan Guru:

Guru telah mendapatkan pembekalan melalui pelatihan *online* untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam pembelajaran. Pelatihan ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Dengan pembekalan tersebut, diharapkan guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Pelatihan ini juga membantu guru untuk memahami lebih dalam potensi teknologi digital dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas akses terhadap sumber belajar yang berkualitas.

b. Lokasi Waktu:

Pembelajaran SKI dilakukan 2 Jam Pelajaran (JP) dalam satu minggu, yang berarti 2x45menit dalam satu minggu. Guru telah melakukan penggunaan waktu yang sangat baik untuk pembelajaran. Guru melakukan tiga langkah: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti untuk menjelaskan materi menggunakan metode pembelajaran yang disusun sesuai modul ajar, dan kegiatan penutup adalah kegiatan penilaian dengan tanya jawab dan memberikan kesimpulan. Dengan Aplikasi yang Digunakan: Aplikasi seperti *Quizizz*, *Google Forms*, dan *YouTube* digunakan untuk membuat pelajaran lebih interaktif dan efektif daripada PowerPoint. dan Pembelajaran berbasis digital di MAN 3 Sragen dianggap efektif karena mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan minat siswa. Namun, ada juga efek negatif, seperti distraksi dari perangkat digital.

- c. Kelebihan dari pembelajaran berbasis digital pada MAN 3 Sragen termasuk kemampuan untuk menggambarkan materi dengan lebih baik, mengurangi penggunaan kertas, dan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran. Kendala yang mungkin dihadapi oleh guru termasuk masalah teknis seperti mati lampu, yang memerlukan solusi alternatif untuk terus mempelajari.

Pembahasan

Pembelajaran adalah proses dua arah: guru mengajar, dan siswa belajar. Seorang pendidik yang mengajar siswanya dengan menggunakan teori belajar dan prinsip pendidikan adalah kunci keberhasilan pendidikan. Siswa memiliki kemampuan untuk mencari dan mengembangkan pengetahuan untuk kepentingan mereka sendiri. E-learning biasanya berarti penyebaran pelajaran melalui media elektronik seperti internet, tape audio/video, televisi interaktif, CD-ROM, dan pembelajaran berbasis teknologi. E-learning memiliki banyak fitur, seperti: menggunakan teknologi elektronik; relatif mudah untuk berkomunikasi, menggunakan manfaat komputer, dan menggunakan bahan ajar mandiri, yang disimpan di komputer dan dapat diakses kembali. Tujuan E-Learning adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat tambahan di dalam kelas. Ini melibatkan perubahan dalam budaya belajar dan mengajar, menggeser siswa dari peran pasif menjadi aktif, mendorong mereka untuk belajar mandiri, mengenalkan materi pembelajaran yang diperkaya oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, serta menjadikan pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Di sekolah, Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa aspek, seperti Al-Quran, Hadist, aqidah, akhlak, ibadah, dan tarikh. Di Madrasah, aspek-aspek tersebut dibagi menjadi sub-sub mata pelajaran PAI, yang meliputi mata pelajaran Al-Quran, hadist, fiqih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Sejarah kebudayaan Islam adalah bidang studi yang mempelajari kehidupan orang Islam sebelumnya, termasuk perasaan, karsa, dan ciptaan, baik dalam bentuk ide atau konsep maupun hal-hal konkret seperti tindakan sehari-hari, organisasi sosial, bahasa, agama, hukum, dan sebagainya. Harapan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah agar siswa dapat menggunakan sejarah untuk meningkatkan hidup mereka.

Interpretasi hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu implementasi pembelajaran berbasis digital dalam mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) merupakan langkah penting dalam menjawab tuntutan perkembangan teknologi di era modern ini. Dengan menggunakan teknologi digital, guru memiliki kesempatan untuk mengubah cara pembelajaran tradisional menjadi lebih dinamis, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran SKI memungkinkan guru untuk menyajikan konten sejarah dan kebudayaan Islam melalui berbagai media seperti video, gambar, audio, dan simulasi interaktif. Ini menjadikan materi lebih mudah dipahami dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Interpretasi hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti yaitu melalui platform digital, guru dapat memfasilitasi akses siswa terhadap materi belajar tambahan yang bermutu, seperti e-book, artikel, dan video dokumenter, yang dapat memperkuat pemahaman mereka tentang sejarah dan kebudayaan Islam. Di samping itu, guru juga dapat memanfaatkan berbagai alat bantu pembelajaran daring, seperti *PowerPoint* dan aplikasi seperti *Quizizz*, *Google Forms*, dan *YouTube*, yang memungkinkan partisipasi aktif dan interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran. Selain memberikan manfaat bagi siswa, penggunaan pembelajaran berbasis digital juga memberikan peluang bagi guru untuk melakukan evaluasi yang lebih efektif dan menyeluruh terhadap kemajuan belajar siswa. Dengan adanya data dan analisis hasil aktivitas belajar siswa secara daring, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih personal dan

relevan, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Dengan menggunakan pembelajaran berbasis digital dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), bukan hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, interaktif, dan responsif terhadap kemajuan teknologi. Ini merupakan langkah penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi kendala di masa depan yang semakin digital, sehingga mereka dapat menjadi lebih kompeten dan terampil.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 3 Sragen saat ini menggunakan media digital untuk mengajar, seperti *PowerPoint* dan aplikasi seperti *Quizizz*, *Google Forms*, dan *YouTube*. Di samping itu, para pendidik bertekad untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami isi materi pelajaran, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dengan mengadakan sesi tanya jawab yang relevan dengan pengalaman belajar siswa. Guru juga memiliki kemampuan untuk mengatur waktu pembelajaran secara efisien sehingga setiap sub-materi dapat disampaikan dengan jelas. Kelebihan dari pembelajaran berbasis digital pada MAN 3 Sragen termasuk kemampuan untuk menggambarkan materi dengan lebih baik, mengurangi penggunaan kertas, dan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, kendala yang mungkin dihadapi oleh guru termasuk masalah teknis seperti mati lampu, yang memerlukan solusi alternatif untuk terus mempelajari.

Referensi

- Agustina, R. (2021). Cover depan Statistik Pendidikan 2021 i. *Badan Pusat Statistik*.
- Anwar, K., & Daulai, A. F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Storyboard terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 1 Medan. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(4), 520–530. <https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.336>
- Arwitningsih, R. P., Islam, U., Raden, N., Said, M., Dewi, B. F., Islam, U., Raden, N., Said, M., Rahmawati, E. M., Islam, U., Raden, N., Said, M., Islam, U., Raden, N., & Said, M. (2023). Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Program Studi PGMI*, 10, 450–468.
- Assya'bani, R. (2022). Relevansi Epistemologi Dari Abid Al-Jabiri Terhadap Pembaruan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 88. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.744>
- Dayu, R., Mirdad, J., & Fitri, N. (2022). Pengembangan Multimedia Google Earth Berbasis Virtual Mata Pelajaran Ski di Madrasah Tsanawiyah (MTs). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1179. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.902>
- Dewi, T. R., Andini, N. A., & Rohmah, M. (2019). Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan Media Microsoft Powerpoint pada Mata Pelajaran SKI di MI NU Rawa Bening. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, 1(1), 30–33. <https://doi.org/10.30599/jimi.v1i1.444>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauziah, Z., Shofiyuddin, A., & Rofiana, H. (2022). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 9(1), 7–18. <https://doi.org/10.58518/madinah.v9i1.1356>
- Laelah, F., Sukardi, I., & Hasanah, A. (2021). Persepsi Guru dan Peserta Didik Terhadap

- Pembelajaran Berbasis E-learning Madrasah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(2), 91–99. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14663>
- Ma'rufi, M. M., Hafidz, & Nashihin, H. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta. *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.54396/saliha.v7i1.986>
- Manidhom, F. M., & Rahmawati, Z. D. (n.d.). 186 Implementasi Storytelling Pada Pembelajaran Daring (Studi Kasus pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 di MI Darul Ulum Nglumber). *september 2016*, 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/dareilmi.v9i1.3199>
- Mardhiyah, A., Munawir, M., & Nailisaadah, S. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 400–408. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.528>
- Munfarida, A., & Fitri, A. Z. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Book Menggunakan Flip Pdf Professional pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 364–379. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.5194>
- Qodrina, N., Mashuri, I., & Bahari, J. I. (2023). Penerapan Media Video Pembelajaran Di Era Digital Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v7i2.2369>
- Ramadhan, O. M., & Tarsono, T. (2020). Efektifitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui google classroom ditinjau dari hasil belajar siswa. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 204–214. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12927>
- Rasyid, A. (2018). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.8>
- Rizki Zakiyah Nur Rohmah, Tsauri, A. M., & Aziz, H. (2021). Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibun. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.36>
- Rohman, F., Mufti, A. Y. Al, Sa'diyah, M. I., & Ardiyanto, W. S. (2023). Pengembangan Buku Saku Digital Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTs Masalilik Huda Tahunan Jepara. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 605–618. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4268>
- Siddik, M. F., & Mahariah, M. (2023). Reduksi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam; Analisis Variasi Metode dan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 767–777. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.670>
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>